

**IMPLEMENTATION OF LEARNING TESTING IN MASJID
MIFTAHUL JANNAH BUKIT PERMAI KANGAMIN
BANGKINANG KOTA**

Fitra Ardhi, Desti Irja, Wilson

Fitra.ardhi23@gmail.com, wilsonumarunri@gmail.com, asbahar1@yahoo.com

Phone Number: 081287824632

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the implementation of learning to learn in the mosque Miftahul Jannah Bukit Permai District Bangkinang City. The formulation of the problem in this research is how the implementation of studying in mosque miftahul jannah bukit permai kecamatan bangkinang city? After this research is conducted, it is expected to give benefit to the students to increase student's learning interest and the teacher can implement the study program well to increase people's knowledge about matters relating to the implementation of study in mosque miftahul jannah hillside district of urban bangkinang. This research is phenomenology with qualitative approach, in an effort to take the data of research, hence researcher use interview technique, observation and documentation. As a reference to conduct research in the field, researchers prepare a grid in the form of questions to be used as an interview of respondents. After data collected, data analysis techniques, including data reduction, data presentation, and data verification to obtain the level of trust (validity) of the research findings are carried out technique (1) credibility test through extension of observation, increasing persistence, triangulation, and using reference materials 2) testing of transferability (3) dependability test (4) komfirmability testing conducted by editing process and research results. This study is about the implementation of study in the mosque Miftahul Jannah Bukit Permai District Bangkinang City viewed from the orientation activities, teaching and learning activities, determining the level of mastery of materials, Inform or report back the level of mastery of each student, Checking the effectiveness of the overall program.*

Keywords: *Learning Learning Implementation*

PELAKSANAAN BELAJAR MENGAJI DI MASJID MIFTAHUL JANNAH BUKIT PERMAI KECAMATAN BANGKINANG KOTA

Fitra Ardhi, Desti Irja, Wilson

Fitra.ardhi23@gmail.com, wilsonumarunri@gmail.com, asbahar1@yahoo.com

Phone Number: 081287824632

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan belajar mengaji di Masjid Miftahul Jannah Bukit Permai Kecamatan Bangkinang Kota. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan belajar mengaji di mesjid miftahul jannah bukit permai kecamatan bangkinang kota? Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberi manfaat kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dan guru bisa melaksanakan program belajar mengaji dengan baik untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengaji di masjid miftahul jannah bukit permai kecamatan bangkinang kota. Penelitian ini bersifat fenomenologi dengan pendekatan kualitatif, dalam upaya mengambil data-data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai acuan untuk melakukan penelitian di lapangan, peneliti mempersiapkan kisi-kisi berupa format pertanyaan untuk dijadikan bahan wawancara terhadap responden. Setelah data terkumpul maka dilakukan teknik analisis data, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk memperoleh tingkat kepercayaan (keabsahan) terhadap temuan penelitian dilakukan teknik (1) uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi (2) pengujian transferability (3) pengujian dependability (4) pengujian komfirmability yang dilakukan dengan cara pengeditan proses dan hasil penelitian. Penelitian ini mengenai pelaksanaan belajar mengaji di Masjid Miftahul Jannah Bukit Permai Kecamatan Bangkinang Kota yang ditinjau dari Kegiatan orientasi, Kegiatan belajar mengajar, Penentuan tingkat penguasaan bahan, Memberitahukan atau melaporkan kembali tingkat penguasaan setiap siswa, Pengecekan keefektifan keseluruhan program.

Kata Kunci : Pelaksanaan Belajar Mengaji

PENDAHULUAN

Belajar proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, pemaksaan, atau kondisi sementara (seperti lelah, mabuk, perangsang dan sebagainya). Menurut Morgan (Bruno, 1989: 5) menyatakan bahwa belajar adalah merupakan salah satu yang relatif tetap dari tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari latihan.

Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik (anak berkonotasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang memiliki tujuan), bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/ karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar. Dengan demikian tidak tepat kalau dikatakan bahwa siswa atau anak didik itu sebagai objek dalam proses belajar-mengajar.

Kegiatan belajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa. Oleh sebab itu kegiatan belajar erat hubungannya dengan metode belajar, sedangkan kegiatan mengajar erat hubungannya dengan metode mengajar. Kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. ,isalnya jika kegiatan mengajar yang dilakukan guru menuturkan bahan secara lisan pada siswa, maka kegiatan belajar siswa tidak banyak. Mereka hanya mendengarkan uraian guru, dan perlu mencetaknya. Namun seandainya kegiatan guru mengajar dilaksanakan dengan cara bertanya atau melemparkan masalah untuk dipecahkan siswa, maka kegiatan siswa belajar akan lebih aktif, seperti diskusi, berdialog dengan teman dan yang lain-lain.

Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Belakangan ini ada beberapa kasus lembaga pendidikan yang berjalan tanpa adanya sistem yang baik. Semua komponen tidak terkoordinasi dengan baik. Akibatnya banyak dari komponen-komponen itu itu tidak berjalan secara efektif dan efisien. Padahal pengajaran berkaitan dengan hal bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar.

Proses pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Kegiatan yang disadari dan direncanakan mencakup tiga hal antara lain: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengajaran dilakukan dalam waktu yang berkala, baik untuk waktu jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Misalnya, belajar mengaji di mesjid. Apakah suatu pengajaran berjangka waktu lama ataupun singkat, tetap membutuhkan suatu program kerja, yaitu program pengajaran yang secara singkat disebut program pengajaran. Program Pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode

mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurang hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum.

Belajar tidak hanya dilaksanakan di sekolah, tetapi juga bisa dilaksanakan di tempat-tempat lain. Salah satunya belajar mengaji di Masjid Miftahul Jannah Bukit Permai Kecamatan Bangkinang Kota. Belajar di Masjid tidak hanya belajar mengaji saja, tetapi juga belajar membentuk kepribadian yang baik. Anak-anak zaman sekarang banyak yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Mereka lebih suka bermain disbanding belajar. Itulah yang terjadi pada anak-anak yang belajar mengaji di Masjid Miftahul Jannah ini tidak semua anak yang sungguh-sungguh untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan dengan beberapa guru yang mengajar mengaji di Mesjid Miftahul Jannah, diperoleh informasi bahwa:

1. Siswa banyak yang main-main ketika belajar.
2. Siswa dididik individu dan berkelompok sesuai dengan materi yang telah dikuasi oleh siswa tersebut.
3. Dilihat dari lama siswa belajar mengaji masih ada siswa yang belum bisa mengaji.
4. Minimnya minat siswa untuk belajar mengaji
5. Proses belajar mengaji di mesjid ini sama dengan model belajar tuntas. Model belajar tuntas terutama dilandasi oleh pokok-pokok pikiran dalam psikologi behavioristik yang menitik beratkan perubahan tingkah laku dan menggunakan pola belajar individual sebagaimana halnya strategi paket belajar (sistem modul).

Dari uraian diatas timbul pemikiran bagaimanakah pelaksanaan belajar mengaji sehingga saya tertarik untuk meneliti dan meninjau keadaan yang sebenarnya, maka dilakukan penelitian dengan judul: “pelaksanaan belajar mengaji di masjid miftahul jannah bukit permai kecamatan bangkinang kota”.

Menurut Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya (2005:162-164) pelaksanaan belajar terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:

- Kegiatan orientasi
- Kegiatan belajar mengajar
- Penentuan tingkat penguasaan bahan
- Memberitahukan atau melaporkan kembali tingkat penguasaan setiap siswa
- Pengecekan keefektifan keseluruhan program

Kegiatan orientasi

Kegiatan ini mengorientasikan siswa terhadap strategi belajar yang berkenaan dengan orientasi tentang apa yang akan dipelajari oleh siswa dalam waktu satu semester dan cara belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Guru menjelaskan keseluruhan bahan yang telah dirancang dalam tabel spesifikasi, lalu melanjutkannya dengan pra-tes yang isinya sama dengan isi tes sumatif (pascates). Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara belajar yang baru, pelaksanaan tes sumatif untuk mengontrol keberhasilan belajar, standar yang dipergunakan (standar mutlak) yang ditandai dengan derajat keberhasilan tertentu (A, B, C, D, E), kerja sama dalam belajar, bantuan belajar, *diagnostic progress*, kegiatan korektif berdasarkan pilihan sendiri.

Kegiatan belajar mengajar

1. Guru memperkenalkan TIK pada satuan pelajaran yang akan dipelajari dengan cara:
 - a. Memperkenalkan tabel spesifikasi tentang arti dan cara mempergunakannya untuk kepentingan bimbingan belajar.
 - b. Mengajukan pertanyaan yang menonjolkan isi bahan yang akan disajikan sambil menunjukkan apa yang harus dikerjakan oleh siswa secara intelektual.
 - c. Mengajukan topik umum atau konsep umum yang akan dipelajari atau menyajikan ringkasan materi pelajaran terdahulu.
2. Penyajian rencana kegiatan belajar mengajar berdasarkan standar kelompok. Tujuannya adalah menjelaskan apa yang hendak dilakukan oleh siswa dalam kegiatan kelompok. Dengan cara ini mereka terhindar dari kebingungan dan menimbulkan gagasan tentang strategi belajar mengajar yang perlu dilakukan sendiri (misalnya membuat catatan, ikhtisar, cara mengingat pelajaran) sehubungan dengan strategi mengajar yang diterapkan oleh guru.
3. Penyajian pelajaran dalam situasi kelompok berdasarkan satuan pelajaran. Guru menyampaikan pelajaran sambil memberi peringatan secara periodik untuk meminta perhatian siswa, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman atau masalah-masalah yang dapat dijawab mereka dan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan belajar dengan teknik tertentu, misalnya mendorong siswa belajar, menggunakan prinsip minimum-maksimum, yakni meminimumkan materi yang tidak relevan dan memaksimumkan materi yang relevan.
4. Mengidentifikasi kemajuan belajar siswa yang telah memuaskan dan yang belum memuaskan. Tes diadakan setelah satu satuan pelajaran selesai diajarkan. Informasikan bahwa tes ini semata-mata untuk perbaikan cara belajar dan untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa telah memuaskan atau belum, para siswa diminta mencocokkan hasil tes mereka masing-masing dengan persentase uji yang harus dijawab (misalnya 80% - 90% = telah memuaskan; kurang dari 80% berarti memerlukan perbaikan cara belajar).
5. Menetapkan siswa yang hasil belajarnya telah memuaskan. Siswa dianggap memperoleh hasil belajar yang memuaskan bila telah memenuhi persentase pokok uji. Mereka diminta untuk membantu teman-temannya selaku tutor atau diberi tugas pengayaan bahan baginya sendiri.
6. Memberikan kegiatan korektif kepada siswa yang hasil belajarnya belum memuaskan. Kegiatan korektif dapat dilakukan di kelas atau di luar kelas. Ada tiga teknik yang dapat dikembangkan, yakni:
 - a. Bantuan tutor teman kelas
 - b. Guru mengajarkan kembali bahan yang berhubungan dengan pokok uji apabila sebagian besar siswa belum memuaskan.
 - c. Siswa yang bersangkutan memilih sendiri daftar korektif yang telah disediakan dan melakukannya secara individual.
7. Menetapkan siswa yang hasil belajarnya memuaskan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menentukan para siswa yang benar-benar siap mengikuti tes akhir satuan pelajaran, sedangkan siswa yang belum mencapai tingkat memuaskan dapat juga mengikuti tes dengan pengaturan tertentu.

Penentuan tingkat penguasaan bahan

Setelah satu satuan pelajaran selesai diajarkan, lalu diadakan tes sumatif. Lembaran jawaban yang telah selesai diperiksa oleh temannya sendiri berdasarkan petunjuk guru, tetapi penjumlahannya dihitung oleh siswa. Mereka sendiri yang menentukan tingkat penguasaan bahan berdasarkan kriteria penguasaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Memberitahukan atau melaporkan kembali tingkat penguasaan setiap siswa.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan mereka. Setiap siswa diberi tabel spesifikasi. Bahan yang sudah dikuasai diberi tanda M (mastery), sedangkan yang belum dikuasai diberi tanda NM (non mastery).

Pengecekan keefektifan keseluruhan program

Keefektifan belajar ditandai hasil yang dicapai oleh siswa, yakni berapa persen siswa yang mampu mencapai tingkat mastery (standar A). untuk itu, ada dua cara yang dapat ditempuh oleh guru:

1. Membandingkan hasil yang dicapai oleh kelas yang menggunakan strategi belajar tuntas dengan kelas yang menggunakan strategi lain.
2. Terlebih dahulu membuat hipotesis (perkiraan) tentang hasil belajar jika menggunakan strategi belajar tuntas . lalu dibuktikan berdasarkan hasil belajar kelas sebenarnya (membandingkan tes awal dan tes akhir).

Dengan demikian, dapat diketahui keefektifan keseluruhan program yang telah dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Masjid Miftahul Jannah Bukit Permai Kecamatan Bangkinang Kota. Waktu penelitian ini direncanakan selama sejak proposal penelitian diseminari dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu pelaksanaan belajar mengaji di masjid miftahul jannah bukit permai kecamatan bangkinang kota. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong 2012:15)

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan mengaji yang dilakukan di masjid miftahul jannah bukit permai kecamatan bangkinang kotadan mengumpulkan data ketika kegiatan mengaji dilakukan. Teknik ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2014:145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

2. Teknik Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dengan melibatkan 2 informan yaitu 1 informan inti dan 1 informan control yang di ambil dari imam masjid dan guru mengaji di masjid miftahul jannah.

Menurut Sugiyono (2014:137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang berbagai proses yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan mengaji yang dilakukan oleh peserta didik dan foto-foto, yaitu dengan pemberian dan pengumpulan bukti-bukti dan keterangan tentang sistem pelaksanaan belajar mengaji di masjid. Teknik ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut analisis data dilapangan model Miles and Huberman (Sugiyono 2014:246) mengemukakan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono:247).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014:249) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Menarik Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Temuan Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Masjid Miftahul Jannah Bukit Permai Kecamatan Bangkinang Kota. Masjid Miftahul Jannah melaksanakan program belajar mengaji yang berjalan sejak tahun 2015 sampai sekarang. Proses mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan mengajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para santri untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok santri.

Berdasarkan perencanaan yang telah dipersiapkan, guru mulai melaksanakan belajar di kelasnya. Bila kelas itu belum biasa menggunakan strategi belajar, maka dianjurkan para guru terlebih dahulu memperkenalkan prosedur belajar kepada para santri dengan maksud memeberikan motivasi, menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri dan memberikan petunjuk awal.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari hasil wawancara kepada 2 informan yaitu informan inti dan informan kontrol di temukan hasil penelitian tentang pelaksanaan belajar mengaji di Masjid Miftahul Jannah bahwa:

1. Kegiatan orientasi belajar mengaji di Masjid Miftahul Jannah dilakukan dengan santri memperkenalkan diri masing-masing santri. Santri akan di beri tes kemampuan sementara, dan guru akan mengevaluasi hasil tes santri untuk

menentukan kemampuan santri. Setelah mengevaluasi tes, santri akan diberi materi seperti al fatiha, juz amma dan ayat-ayat pendek. Kegiatan orientasi ini hanya melibatkan guru dan santri saja. Kegiatan orientasi bermanfaat bagi santri agar mereka mengetahui kemampuan mengaji mereka untuk mengundang minat belajar santri tersebut.

2. Kegiatan belajar mengaji di Masjid ini dilakukan secara individu dan berkelompok karena materi yang dipelajari santri tidak sama. Hal ini dikarenakan kemampuan santri tidak sama. Oleh karena itu santri dididik individu dan berkelompok sesuai materi yang diberikan guru. Kegiatan belajar mengaji di Masjid ini terlebih dahulu guru memperkenalkan kepada santri huruf hijaiyah, tanda baca, tadjwid, panjang pendek tadjwid. Setelah memperkenalkan huruf santri akan disuruh membaca sesuai dengan materi yang diberikan guru. Sebelum masuk ke materi selanjutnya, guru bertanya kepada santri yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari santri berikutnya. Pertanyaan yang diberikan guru menonjolkan materi yang akan dipelajari berguna agar memudahkan santri untuk memahami materi selanjutnya.
3. Penentuan tingkat penguasaan bahan dilakukan dengan memberikan tes kepada santri berupa suruhan untuk membaca dan hafalan alfatiha, juz amma, dan ayat-ayat pendek. Tes ini berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan yang dikuasai santri tersebut.
4. Ada beberapa santri yang berhasil dalam belajar dan masih ada santri-santri yang belum berhasil. Santri yang berhasil adalah santri yang telah menguasai hukum-hukum yang ada dalam ayat-ayat materi yang diberikan guru, menguasai tadjwid, tanda baca dan kelancaran membacanya baik. Santri yang berhasil akan mempelajari materi selanjutnya. Sedangkan santri yang belum berhasil akan tetap mempelajari materi yang sama sampai santri itu menguasainya. Hasil belajar santri ini tidak pernah dilaporkan kepada orang tua santri.
5. Hasil belajar santri dibandingkan dengan cara dilihat dari kemampuan santri selama santri itu belajar. Santri yang kemampuan mengajinya tinggi akan menguasai materi yang diberikan guru dalam waktu yang singkat sedangkan santri yang kemampuan mengajinya rendah menguasai materi yang diberikan guru dalam waktu yang lama hingga berbulan-bulan bahkan bertahun.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dari penyajian dan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh hasil penelitian dari pelaksanaan belajar mengaji di Masjid Miftahul Jannah Bukit Permai Kecamatan Bangkinang Kota yaitu:

1) Kegiatan orientasi

Kegiatan orientasi santri terhadap strategi belajar yang berkenaan dengan orientasi tentang apa yang akan dipelajari oleh santri dalam waktu satu semester dan

cara belajar yang harus dilakukan oleh santri. Guru menjelaskan keseluruhan bahan yang telah dirancang dalam tabel spesifikasi, lalu melanjutkannya dengan pra-tes yang isinya sama dengan isi tes sumatif (pascates). Guru menjelaskan kepada santri tentang cara belajar yang baru, pelaksanaan tes sumatif untuk mengontrol keberhasilan belajar. Pelaksanaan orientasi belajar mengaji di masjid Miftahul Jannah ini dilakukan dengan cara santri memperkenalkan diri kepada guru dan teman belajarnya. Santri akan mengikuti tes setelah pengenalan diri guna menentukan kemampuan sementara santri agar santri bisa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya. Pada masa orientasi santri akan diberi materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah, tanda baca, dan cara membacanya. Kegiatan orientasi hanya melibatkan guru dan santri. Kegiatan orientasi bermanfaat bagi siswa agar santri mengetahui kalau mereka belum bisa mengaji, kemampuan mengajinya belum baik, dan meningkatkan minat santri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini sependapat dengan Anshari, (1989: 23) menyatakan kegiatan orientasi yang efektif dapat mempercepat proses adaptasi dan memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

2) Kegiatan Belajar Mengajar

Menurut Kusnandar (2007: 252), kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan belajar mengaji di masjid Miftahul Jannah ini dengan cara Sebelum belajar santri diberi pertanyaan oleh guru sesuai dengan materi yang akan dipelajari santri agar santri mudah memahami materi yang diberikan guru kepada santri. Kegiatan belajar mengaji dilakukan dengan memberikan materi pengenalan huruf kepada santri, membaca huruf hijaiyah, dan dilanjutkan dengan makhrad atau cara membaca tajwid yang terus diulang-ulang sampai santri menguasainya. Dan dilanjutkan dengan membaca iqra dan al-qur'an. Santri belajar mengaji dengan individu dan berkelompok karena tidak semua materi santri sama. Ada santri iqra dan siswa al-qur'an. Santri belajar berkelompok dengan cara duduk bersama kelompok yang telah dibagi guru. Guru membacakan beberapa ayat sesuai materinya. Salah seorang santri ditunjuk untuk membaca materi yang dibacakan guru dan santri yang lain mendengarkan. Santri yang lain akan ditunjuk lagi untuk membaca setelah santri yang pertama ditunjuk selesai membaca hingga semua santri mendapat giliran membaca.

3) Penentuan Tingkat Penguasaan Bahan

Guru dalam mengajar tidak boleh meninggalkan kegiatan penilaian. penilaian merupakan kegiatan integral dalam mengajar, menimbulkan dorongan santri untuk lebih meningkatkan belajarnya dan memungkinkan guru untuk memperbaiki metode mengajarnya. Penilaian ini dapat dilakukan baik secara tertulis maupun lisan. Ini sependapat dengan Asmawi Zainul (1999: 8) mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes.

Penentuan tingkat penguasaan bahan dalam kegiatan belajar mengaji di masjid Miftahul Jannah ini adalah, Setelah beberapa bulan belajar mengaji. Guru memberikan tes dengan menyuruh santri membaca al fatihah dan ayat-ayat pendek. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri selama belajar mengaji yang ikuti santri.

4) Memberitahukan Atau Melaporkan Kembali Tingkat Penguasaan Siswa

Santri yang berhasil mengikuti program belajar mengaji adalah santri yang telah paham hukum-hukum yang ada dalam materi, menguasai tadjwid dan cara membacanya, mengerti panjang pendek tanda baca materi, dan menguasai seni membaca al qur'an. Cara menentukan penguasaan santri ditentukan dari belajar mengajar sehari-hari santri. Dan hasil belajar santri tidak dilaporkan kepada orang tua santri.

5) Pengecekan Keefektifan Program

Evaluasi secara singkat dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok. Menurut Griffin (1991: 102) evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Pengecekan keefektifan keseluruhan program belajar mengaji di masjid ini dengan cara Guru membandingkan hasil belajar santri untuk mengetahui tingkat penguasaan santri dalam belajar. Perbandingan hasil belajar santri dilihat dari penguasaan belajar santri selama santri mengikuti program belajar mengaji. Santri yang tingkat penguasaan tinggi akan diberi materi yang lebih banyak agar santri tersebut menuntaskan materi mengaji lebih cepat dan santri yang tingkat kemampuan rendah akan diberi materi yang lebih sedikit dan akan diulangi santri ketika belajar hingga santri tersebut menguasainya.

DATAR PUSTAKA

Ahmadi, Joko, 2005. *S.B.M (Strategi Belajar Mengajar)*. CV. Pustaka Setia, Bandung.

Gibson, dkk. 1997. *Organisasi (perilaku, struktur, proses)*. Jilid I, Edisi ke 8 (Alih Bahasa : Nunuk Adriani). Bina Rupa Aksara. Jakarta

Griffin. 1991. *Perencanaan Pembelajaran*, CV Wacana Prima. Bandung.

Kusnandar. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Setia. Bandung.

Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sunhaji. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Grafindo Leteria Media. Yogyakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Rajawali Pers. Jakarta.